Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1002-1006
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4885

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Marlia Rosfiantini, Widati Fatmaningrum*, Woro Setia Ningtyas
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
*Correspondence: widati-f@fk.unair.ac.id

Abstrak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, standar emas untuk nutrisi anak adalah pemberian ASI eksklusif. WHO menyatakan bahwa bayi, ibu, dan keluarga sangat mendapat manfaat dari pemberian ASI eksklusif. Meskipun menyusui memiliki banyak manfaat, hanya dua puluh persen ibu-ibu di Indonesia memberikan ASI eksklusif. Kinerja hormon prolaktin, yang menghasilkan ASI, dan hormon oksitosin, yang mengeluarkan ASI, dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah langkah awal untuk keberhasilan menyusui eksklusif. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan IMD terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Mojo. Penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji Chi Square dan fisher's Exact Test dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara IMD dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,094$) yang artinya responden dengan IMD maupun tidak IMD dominan memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : *inisiasi menyusu dini, pemberian ASI eksklusif*

Abstract. *According to the World Health Organization, the gold standard for child nutrition is exclusive breastfeeding. WHO states that babies, mothers and families greatly benefit from exclusive breastfeeding. Even though breastfeeding has many benefits, only twenty percent of mothers in Indonesia exclusively breastfeed. The performance of the hormone prolactin, which produces breast milk, and the hormone oxytocin, which produces breast milk, can influence the success of exclusive breastfeeding. Early initiation of breastfeeding (IMD) is the first step for successful exclusive breastfeeding. The aim of this research is to analyze the relationship between IMD and exclusive breastfeeding in the Mojo Community Health Center Area. This research is observational analytic using a cross sectional research design. The research sample was mothers with babies aged 6 - 12 months who were selected using the purposive sampling method. Data collection through interviews using questionnaires. Data analysis using the Chi Square test and Fisher's Exact Test with $\alpha = 0.05$. The results of statistical tests show that there is no relationship between IMD and exclusive breastfeeding ($p = 0.094$), which means that respondents with IMD and without IMD predominantly give exclusive breastfeeding.*

Keywords*: early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan kelangsungan hidup anak tergantung pada menyusui. Air Susu Ibu mengandung antibodi yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit pada masa kanak-kanak. ASI yang tidak memadai diperkirakan bertanggung jawab atas 16% kematian anak pertahun (Victora et al. 2016). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan bahwa menyusui harus dimulai dalam satu jam setelah kelahiran, ASI eksklusif sampai usia enam bulan, dan menyusui sampai usia dua tahun (WHO, 2020). Anak-anak yang disusui memiliki kinerja yang lebih baik dalam kecerdasan dan lebih kecil kemungkinan mengalami kelebihan berat badan atau obesitas di kemudian hari. Wanita yang menyusui juga memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kanker dan diabetes tipe 2 di kemudian hari (Horta et al, 2015).

Sebuah studi pada klinik anak Amerika utara, menemukan hanya 32% ibu berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Neifert & Bunik 2013). Indonesia dalam Profil Kesehatan Indonesia 2021 melaporkan capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 48,6% dan ASI eksklusif sebesar 52,5% ini masih jauh dari target yang diinginkan (Kemenkes RI, 2022). Puskesmas Mojo melaporkan capaian IMD pada tahun 2021 sebesar 76,93% dan capaian ASI ekslusif pada tahun 2021 sebesar 68,81% (Dinkes Kota Surabaya, 2021).

Keberhasilan dalam menyusui tidak diperlukan biaya yang mahal maupun alat

khusus, hanya dibutuhkan kesabaran, keikhlasan,pengetahuan dan dukungan dari orang lain khususnya suami (Thulier & Mercer 2009). Keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah Inisiasi Menyusu Dini (Abul-Fadl, et al. 2022). IMD adalah Langkah awal keberhasilan menyusui (Kemenkes RI, 2017). IMD merupakan proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, bayi akan dibiarkan mencari putting susu ibunya sendiri. Proses IMD melalui kerjasama payudara ibu dan hisapan bayi dapat menstimulasi hormon–hormon yang bekerja memproduksi ASI (Roesli, 2012). IMD pada satu jam pertama kelahiran merupakan tindakan awal "penyelamatan kehidupan, karena dapat mencegah 22% kematian bayi sebelum usia satu bulan (Kemenkes RI, 2018). Puskesmas Mojo merupakan Puskesmas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peneliti ingin menganalisis apakah Inisiasi Menyusu Dini dan dukungan suami menjadi faktor keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Mojo.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik, menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi, sampel dan teknik sampling. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak umur 6-12 bulan pada bulan Agustus 2023 di wilayah Puskesmas Mojo Kota Surabaya. Sampel penelitian adalah ibu yang lolos seleksi inklusi dan eksklusi yaitu pengasuhan penuh oleh ibu, usia ibu antara 20-35 tahun, memiliki suami, berdomisili diwilayah Mojo, bersedia menjadi responden, tidak memiliki penyakit menular seperti HIV dan Hepatitis, tidak berpenyakit kanker. Besar sampel minimal adalah 47 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Alat ukur/Instrumen menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitas. Uji layak etik dengan memperhatikan persetujuan responden, tanpa nama dan terjaga kerahasiaan. Analisis data menggunakan analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat Chi Square dengan Fisher excact.

HASIL

Data yang dianalisis pada penelitian berjumlah 62 responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dipeperoleh data bahwa sebagian besar responden penelitian ini berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebesar 46 orang (74,2%). Tingkat pendidikan menengah/SMA sebesar 32 orang (51,6%). Paritas 2-4 anak sebesar 39 orang (62,9%). Jenis Persalinan dengan Tindakan Sectio Caesaria sebesar 32 orang. Sebagian besar responden dari penelitian ini tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu sebanyak 35 orang (56,5%). Pemberian ASI eksklusif yaitu hampir seluruh responden dari penelitian ini memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 51 orang (82,3%).

Tabel 1
Distribusi frekuensi Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak IMD	35	56,5
IMD	27	43,5
Total	62	100,0
ASI eksklusif	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Tidak ASI eksklusif	11	17,7
ASI eksklusif	51	82,3
Total	62	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 diperoleh bahwa Sebagian besar responden dari penelitian ini tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu sebanyak 35 orang (56,5%). Pemberian ASI eksklusif yaitu hampir seluruh responden dari penelitian ini memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 51 orang (82,3%). Sedangkan Tabel 2 diperoleh data bahwa dari 35 responden yang tidak melakukan IMD sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 responden (74,3%) dan dari 27 responden yang melakukan IMD hampir seluruhnya memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (92,6%). Hasil uji chi square dengan Fisher's Exact pada variavel IMD diperoleh nilai P Value = 0,094 (p > 0,05) sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Mojo.

Tabel 2
Hasil Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI eksklusif

IMD	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P *value*
	N	%	N	%	N	%	
Tidak IMD	9	25,7	26	74,3	35	100	0,094
IMD	2	7,4	25	92,6	27	100	
Total	11	17,7	51	82,3	62	100	

Sumber: data olahan

Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberian ASI eksklusif. IMD merupakan kegiatan yang sangat didukung oleh pemerintah karena dapat menyelamatkan 22% bayi dari kematian sebelum berusia satu bulan (WHO, 2002). Sentuhan dan hisapan bayi saat proses IMD membantu merangsang otak ibu untuk menstimulasi hormon prolaktin dalam memproduksi ASI dan hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI. Semakin sering bayi menghisap, semakin banyak payudara memproduksi ASI (Raghavan et al. 2014).

35 responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 74,3% memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 27 responden yang melakukan IMD sebanyak 92,6% memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah Puskesmas Mojo. Hal ini disebabkan karena baik yang tidak IMD maupun IMD sama-sama dominan memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Periselo (2021), yang menyatakan bahwa pelaksanaan IMD tidak berhubungan dengan kelancaran produksi dan keberhasilan ASI (p>0,474).

Beberapa faktor lain teridentifikasi mempengaruhi keberhasilan menyusui selain menyusui dini antara lain usia, tingkat pendidikan, persepsi ibu tentang produksi ASI yang tidak mencukupi, masalah terkait putting, cara persalinan (operasi sesar), dan praktik rumah sakit seperti rawat gabung (Taha et al. 2021). Tully & Ball (2014), Kronborg and Vaeth (2004), menyatakan variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI pada ibu yang tidak IMD adalah variabel psikologis seperti niat, sikap positif ibu, maupun kepercayaan ibu terhadap kemampuan menyusui. Mereka menemukan bahwa faktor–faktor ini dapat meningkatkan durasi dalam menyusui. Studi lain juga menyatakan ibu dengan sikap positif terhadap menyusui lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif, mayoritas ibu percaya bahwa menyusui bermanfaat bagi kesehatan anak (Mohamed & Owino 2018). Dalam penelitian ini responden berusia 26-35 tahun, berpendidikan SMA, memiliki 2-4 anak lebih dominan memberikan ASI eksklusif.

Faktor usia, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui berkaitan erat dengan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan membantu dalam pemberian edukasi dan promosi kesehatan. Menurut penelitian Rozensztrauch & Berghausen-Mazur (2022), ditemukan bahwa ada korelasi antara pendidikan ibu dan pilihan makan bayi. Proporsi wanita menyusui eksklusif dengan pendidikan dasar atau menengah adalah 16% lebih tinggi dibanding dengan wanita menyusui eksklusif dengan pendidikan tinggi. Studi lain Dadzie et al. (2023), menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan pendidikan baik 3 kali berpeluang menyusui anak–anaknya secara eksklusif. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengalaman menyusui lebih dari satu anak dan rata-rata usia ibu merupakan usia dewasa awal yang sudah memiliki pengalaman memiliki anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa lebih dari 95% wanita yang memiliki pengalaman menyusui berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, para ibu memandang ASI eksklusif bermanfaat dalam pencegahan sepsis neonatal, kecukupan nutrisi, perkembangan otak bayi, keluarga berencana, mengurangi beban keluarga dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi (Couto & Oliveira 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deslima & Zulkarnain (2019), yang menyatakan ada hubungan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (p = 0,001). Terdapat kesesuaian dengan teori yang

dikemukakan Roesli (2012), bahwa menyusu dini memfasilitasi pemberian ASI secara spontan pada bayi baru lahir dan memainkan peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI. IMD merupakan langkah awal keberhasilan menyusui. Responden pada penelitian sebagian besar melahirkan secara operasi sesar. Persalinan Sesar telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang berhubungan negatif dengan praktik pelaksanaan IMD dan durasi menyusui karena mampu mempengaruhi hubungan ibu dengan bayi, kemampuan menyusu dan produksi ASI yang kurang (Sukarti & Kurniati 2020). Penelitian lain juga menyatakan wanita yang melahirkan dengan operasi sesar cenderung tidak menyusui atau menunda IMD terkait ibu dan bayi tidak rawat gabung (Hobbs et al. 2016). Hal ini teridentifikasi dalam hasil penelitian yaitu rata-rata ibu dengan persalinan sesar tidak melakukan IMD, namun setelah bayi dibersihkan ibu dan bayi difasilitasi rawat gabung. Berbeda dengan hasil studi Gau (2004), mendapatkan ibu yang melahirkan pada Rumah Sakit dengan penerapan Sepuluh Langkah menyusui memiliki durasi pemberian ASI eksklusif yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan pada rumah sakit yang tidak menyempurnakan Sepuluh Langkah. Sebuah rumah sakit di India, melaporkan wanita yang melahirkan melalui operasi sesar setelah rumah sakit tersertifikasi ramah bayi mulai menyusui lebih awal dibanding dengan wanita yang melahirkan sebelum rumah sakit disertifikasi (García-de-León-González et al. 2011).

Pada penelitian rata-rata ibu dengan persalinan sesar berhasil memberikan ASI eksklusif. Teridentifikasi ibu dan bayi difasilitasi rawat gabung oleh pihak Rumah Sakit setelah bayi dibersihkan dan ibu sudah diruang perawatan. Rawat gabung adalah langkah ke-7 dalam Sepuluh Langkah dalam kesuksesan menyusui. Rawat gabung memungkinkan ibu lebih sering menyusui karena ibu dan bayi berada pada satu ruangan (WHO, 2020). Ketika bayi dan ibu menghabiskan waktu bersama, mereka akan memiliki banyak waktu untuk berlatih menyusui (Mc Loughlin 2018).

SIMPULAN

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian ASI eksklusif disebabkan karena tempat penelitian merupakan Puskesmas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan IMD maupun tidak IMD sama-sama dominan memberikan ASI eksklusif ini didasarkan karena pengetahuan ibu yang baik, memiliki pengalaman menyusui, usia ibu matang secara reproduksi maupun sikap dan kepercayaan memberikan ASI eksklusif yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abul-Fadl, A., Al-Jawaldeh, A., Hoteit, M., and Bozo, M. 2022, International Textbook of Breasfeeding, Infant and Young Child Feeding: From Evidence to Policy and Action.

Couto, G.R., Dias, V., and Oliveira, I. de J. 2020, Benefits of Exclusive Breastfeeding: An Integrative Review. *Nursing Practice Today*

Dadzie, B., Bayor, F., Doat, A.-R., Kappiah, J.B., Akayuure, C.A., Lamptey, A.A., Yakong, V.N., and Kampo, S. 2023, Investigating Factors That Influence the Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in an Urban General Hospital in Ghana: A Cross-Sectional Study. *BMC Women's Health*, 23(1), 24.

Deslima, N., Misnaniarti, M., and Zulkarnain, H.M. 2019, Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 4(1), 1–14.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2021, *Profil Kesehatan Kota Surabaya*

García-de-León-González, R., Oliver-Roig, A., Hernández-Martínez, M., Mercader-Rodríguez, B., Muñoz-Soler, V., Maestre-Martínez, M.I., and Monreal-Tomás, A.B. 2011, Becoming Baby-friendly in Spain: A Quality-improvement Process. *Acta Paediatrica*, 100(3), 445–450.

Gau, M.-L. 2004, Evaluation of a Lactation Intervention Program to Encourage Breastfeeding: A Longitudinal Study. *International Journal of Nursing Studies*, 41(4), 425–435.

Hobbs, A.J., Mannion, C.A., McDonald, S.W., Brockway, M., and Tough, S.C. 2016. The Impact of Caesarean Section on Breastfeeding Initiation, Duration and Difficulties in the First Four Months

Postpartum. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 90.

Horta, B.L., Loret de Mola, C., and Victora, C.G. 2015, Long-term Consequences of Breastfeeding on Cholesterol, Obesity, Systolic Blood Pressure and Type 2 Diabetes: A Systematic Review and Meta-analysis. *Acta Paediatrica*, 104(S467), 30–37.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu Dan Bayi*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *1000 Hari Pertama Kehidupan*

Kronborg, H. and Vaeth, M. 2004, The Influence of Psychosocial Factors on the Duration of Breastfeeding. *Scandinavian Journal of Public Health*, 32(3), 210–216

Mc Loughlin, G. 2018, Rooming-in for New Mother and Infant versus Separate Care for Increasing the Duration of Breastfeeding. *International Journal of Nursing Practice*, 24(5),

Mohamed, M.J., Ochola, S., and Owino, V.O. 2018, Comparison of Knowledge, Attitudes and Practices on Exclusive Breastfeeding between Primiparous and Multiparous Mothers Attending Wajir District Hospital, Wajir County, Kenya: A Cross-Sectional Analytical Study. *International Breastfeeding Journal*, 13, 11.

Neifert, M. and Bunik, M. 2013, Overcoming Clinical Barriers to Exclusive Breastfeeding. *Pediatric Clinics of North America*, 60(1), 115–145.

Periselo, H. 2021, Hubungan InisiasiI Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 156–161.

Raghavan, V., Bharti, B., Kumar, P., Mukhopadhyay, K., and Dhaliwal, L. 2014, First Hour Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding at Six Weeks: Prevalence and Predictors in a Tertiary Care Setting. *The Indian Journal of Pediatrics*, 81(8), 743–750.

Roesli, U. 2012, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Cet.5. Jakarta: Pustaka Bunda

Rozensztrauch, A., Klaniewska, M., and Berghausen-Mazur, M. 2022, Factors Affecting the Mother's Choice of Infant Feeding Method in Poland: A Cross-Sectional Preliminary Study in Poland. *Irish Journal of Medical Science*, 191(4), 1735–1743.

Sukarti, N.N., Windiani, I.G.A.T., and Kurniati, D.Y. 2020, Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 8(1), 40–53.

Taha, Z., Ali Hassan, A., Wikkeling-Scott, L., and Papandreou, D. 2021, Factors Associated with Delayed Initiation and Cessation of Breastfeeding Among Working Mothers in Abu Dhabi, the United Arab Emirates. *International Journal of Women's Health*, 13, 539–548.

Thulier, D. and Mercer, J. 2009, Variables Associated With Breastfeeding Duration. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 38(3), 259–268.

Tully and Ball. 2014, Maternal Accounts of Their Breast-Feeding Intent and Early Challenges after Caesarean Childbirth. *Midwifery* 30(6), 712–719.

Victora, C.G., Bahl, R., Barros, A.J.D., França, G.V.A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M.J., Walker, N., and Rollins, N.C. 2016, Breastfeeding in the 21st Century: Epidemiology, Mechanisms, and Lifelong Effect. *The Lancet* 387(10017), 475–490.

WHO, 2020, *Children: Improving Survival and Well-Being*

WHO, 2002, *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development, and Health of Infant*.